

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA PADA UMKM

Sonya Oktara Sabilla*¹, Candra Wijayangka²

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
sonyaokts@student.telkomuniversity.ac.id¹, wijayangka@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak: Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah anggota UMKM binaan Paguyuban Pengusaha Kecil Menengah (PPKM) wilayah Rancaekek dan Cileunyi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* jenis sampling jenuh, dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung lebih besar daripada t-hitung ($4,723 > 2,035$) dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi, literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan usaha sebesar 40,3% sedangkan 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Literasi keuangan pada anggota UMKM binaan PPKM wilayah Rancaekek dan Cileunyi termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan dalam literasi keuangan harus terus ditingkatkan untuk membantu para pelaku UMKM dalam pertumbuhan usahanya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pertumbuhan Usaha, UMKM.

Abstract: In this study, the object of the study was UMKM members assisted by the Association of Small and Medium Entrepreneurs (PPKM) in the Rancaekek and Cileunyi regions. This study uses quantitative methods with descriptive research types. Sampling is done by non-probability sampling method type of saturated sampling, with the number of respondents studied as many as 35 people. Based on the results of hypothesis testing, financial literacy affects business growth. This is evidenced by the t-count greater than t-count ($4.723 > 2.035$) with a significance level of $0.00 < 0.05$. Based on the results of the research coefficient of determination, financial literacy has a significant effect on business growth of 40.3% while 59.7% is influenced by other factors not examined in this study. Financial literacy in UMKM members assisted by PPKM in the Rancaekek and Cileunyi regions is included in the good category. Knowledge in financial literacy must continue to be improved to help UMKM players in their business growth.

Keywords: Financial Literacy, Business Growth, UMKM.

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik Indonesia melaporkan pada Februari 2017 tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 5,33% atau sebanyak 7,01 juta jiwa dari total angkatan kerja yang tersedia. Tingginya angka tersebut menyebabkan berkurangnya tingkat kesejahteraan masyarakat, terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia membuat jumlah pengangguran semakin bertambah dan keadaan ekonomi di Indonesia semakin

terpuruk. Ketika perekonomian Indonesia sedang mengalami krisis. Salah satu sektor yang tetap bertahan dalam menjalankan usahanya adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Kristiyanti (2012) ketangguhan UMKM sebagai salah satu pilar yang dapat menopang perekonomian bangsa telah terbukti mampu bertahan hidup dan bersaing di tengah krisis ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2013,

jumlah UMKM yang ada di Indonesia sebesar 57.895.721 unit, angka ini naik sebesar 2.41% dari tahun sebelumnya, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 114.144.082 orang dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 57,56% atau dalam harga konstan adalah sebesar 1.536.918,80 miliar rupiah. Menurut Yoshino & Wignaraja (2015) UKM berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia yaitu mampu menyerap sebanyak 97,2% tenaga kerja dan merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan negara Asia lainnya.

Permasalahan yang kini banyak dihadapi oleh UMKM adalah pertumbuhan usaha, kurang memahami cara pengelolaan keuangan yang baik, serta kualitas manajemen yang rendah. Selain itu UMKM juga memiliki kelemahan yaitu sulit untuk tumbuh dan berkembang karena usahanya yang selalu stagnan, pasarnya terbatas, dan usahanya yang sulit untuk membesar. Hal ini didukung oleh pernyataan Abor & Quartey (2010) yang menyatakan bahwa masih banyaknya permasalahan yang dialami UMKM terutama keterlambatan dalam pengembangan yang disebabkan oleh berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Agustus 2014, penyaluran kredit untuk UMKM baru sebesar 18% (Rp 635 Triliun) dari total kredit (Rp 3.500 Triliun). Pihak OJK menganggap nilai tersebut sangat sedikit jika dibandingkan jumlah pelaku usaha UMKM yang berjumlah 57.895.721 unit. Tingkat literasi keuangan pada kelompok UMKM hanya sebesar 15,68% berdasarkan hasil survey yang dilakukan

Pelaku UMKM banyak yang belum mengerti disiplin administrasi. Selain tak tahu cara membuat laporan keuangan, mereka malah mencampuradukkan antara pengeluaran pribadi dan perusahaan sehingga usaha yang dijalankan tidak tumbuh melainkan hanya berjalan di tempat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lusimbo (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha adalah literasi keuangan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Visa barometer Global Financial Literacy 2016, menyatakan bahwa Indonesia memiliki tingkat pemahaman keuangan yang rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Tanpa adanya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai pengetahuan dasar keuangan, maka masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Masyarakat yang memiliki dasar pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik mengenai penggunaan produk serta jasa keuangan saat ini dan pengelolaan keuangan untuk masa depan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah anggota UMKM binaan Paguyuban Pengusaha Kecil Menengah (PPKM) wilayah Rancaekek dan Cileunyi. Melalui wawancara yang telah dilakukan penulis, ditemukan bahwa masalah yang dihadapi pelaku UMKM binaan PPKM salah satunya adalah pertumbuhan usaha yang stagnan dan usahanya yang sulit membesar, mayoritas usaha yang dibina oleh PPKM adalah usaha mikro. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena manajemen yang masih lemah dan pengelolaan keuangan yang masih buruk, serta terjadinya *miss-management* dikarenakan ketidakpedulian terhadap prinsip-prinsip manajerial

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui literasi keuangan pada anggota UMKM binaan PPKM wilayah Rancaekek dan Cileunyi.
2. Mengetahui pertumbuhan usaha pada anggota UMKM PPKM wilayah Rancaekek dan Cileunyi.
3. Mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada anggota UMKM binaan PPKM wilayah Rancaekek dan Cileunyi.

Literasi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Huston (2010) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya melalui bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun lingkup dari pengetahuan keuangan hanya terbatas pada pengetahuan individu mengenai cara penggunaan produk keuangan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman pribadi. Sedangkan dimensi aplikasi dari literasi keuangan adalah kemampuan individu yang dilandasi kepercayaan dirinya dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk menggunakan produk keuangan dengan baik.

1. Dimensi Pengetahuan
Dimensi literasi keuangan sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya melalui bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun

lingkup dari pengetahuan keuangan hanya terbatas pada pengetahuan individu mengenai cara penggunaan produk keuangan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman pribadi.

2. Dimensi Aplikasi
Sedangkan dimensi aplikasi dari literasi keuangan adalah kemampuan individu yang dilandasi kepercayaan dirinya dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk menggunakan produk keuangan dengan baik.

Pertumbuhan Usaha

Menurut Kasmir (2012), rasio pertumbuhan adalah rasio yang menjelaskan serta dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah sektor usahanya dan pertumbuhan perekonomian yang sedang berjalan. Pertumbuhan usaha merupakan dasar untuk melihat apakah suatu perusahaan dapat melakukan proses bisnisnya dengan baik, dan dapat melihat sejauh mana kemampuan produktivitas suatu perusahaan. Pertumbuhan usaha juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan dari suatu perusahaan. Pertumbuhan usaha juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*.

Menurut Wickham (1998) dalam Eke & Raath (2013) memandang bahwa pertumbuhan usaha dapat dilihat dari tiga perspektif yang saling memiliki ketergantungan, yaitu pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategis, pertumbuhan struktural dan pertumbuhan organisasi. Namun dalam penelitian ini dimensi yang digunakan oleh peneliti hanya dimensi pertumbuhan usaha, pertumbuhan strategis dan pertumbuhan struktural.

1. Pertumbuhan Keuangan

Wickham (2006) menjelaskan bahwa pertumbuhan keuangan merupakan pengembangan usaha dari suatu entitas komersial. Hal ini penting karena berkaitan dengan kenaikan omzet, biaya dan investasi yang dibutuhkan untuk bisa mencapai omzet tersebut dan keuntungan yang dihasilkan. Hal ini juga berkaitan dengan asset bisnis. Pengukuran pertumbuhan keuangan dapat dilakukan melalui:

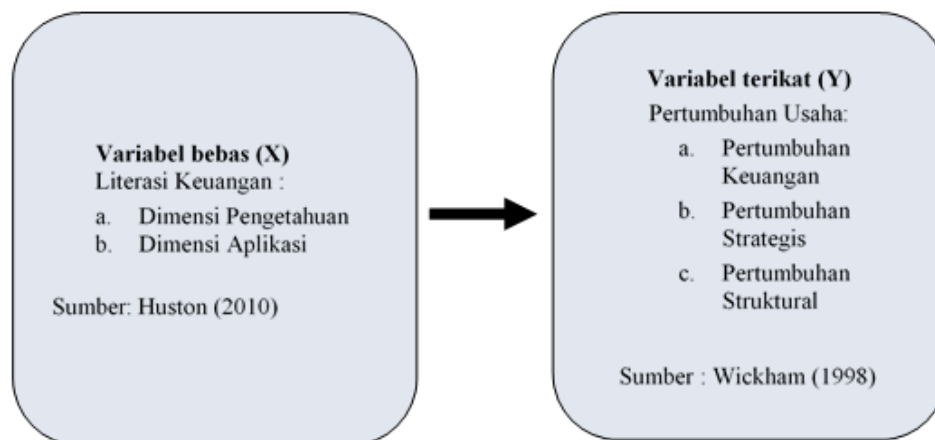
- 1) Perubahan total aset
 - 2) Perubahan modal
 - 3) Perubahan dalam pengembalian modal
 - 4) Perubahan profit/laba
2. Pertumbuhan Strategis

Pertumbuhan strategis akan berhubungan dengan perubahan yang berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi berinteraksi dengan lingkungannya sebagai keseluruhan strategis yang terintegrasi. Terutama berkaitan dengan cara bisnis mengembangkan kemampuannya dalam mengeksplorasi pasar. Menurut Wickham (2006) hal ini berhubungan dengan kesempatan dimana bisnis dapat exploit dan mendapatkan asset, baik yang berwujud maupun tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Adapun cara pengukuran pertumbuhan strategis menurut Wickham (2006) adalah melalui :

- 1) Perubahan volume penjualan dan/atau produksi

- 2) Perubahan biaya penjualan/produksi
 - 3) Perubahan basis pelanggan
3. Pertumbuhan Struktural
- Pertumbuhan struktural berhubungan dengan cara suatu bisnis dalam mengatur sistem internalnya, terutama dalam hal peran dan tanggung jawab manajerial, melaporkan hubungan, hubungan komunikasi dan sistem pengendalian sumber daya (Wickham, 2006). Pertumbuhan struktural dapat diukur melalui:
- 1) Perubahan jumlah karyawan
 - 2) Perubahan ukuran dan/atau lokasi tempat usaha

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara literasi keuangan dengan pertumbuhan usaha yang telah dilakukan Lusimbo (2016) yang menyatakan bahwa manager pada UMKM memiliki pengetahuan mengenai manajemen hutang namun tidak memahami efek dari inflasi dan suku bunga pinjaman dana yang telah mereka pinjam dan tidak memperhatikan syarat dan kondisi sebelum memakai produk keuangan, sebagian besar manager memiliki tingkat literasi mengenai pembukuan dalam tingkat yang rendah. Manager dengan literasi keuangan yang rendah mempunyai kemampuan pencatatan yang kurang dan usahanya tidak mengalami pertumbuhan. Maka dari itu, didalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang terdapat pada kerangka pemikiran di atas, maka dapat dinyatakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

- H₁: Terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM (Studi pada Anggota UMKM Binaan PPKM Wilayah Rancaekek dan Cileunyi).
- H₀: Tidak terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM (Studi pada Anggota UMKM Binaan PPKM Wilayah Rancaekek dan Cileunyi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah statistik data yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada penelitian ini juga menggunakan metode Kuantitatif, Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2015) merupakan metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat tertentu, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah anggota UMKM binaan PPKM wilayah Rancaekek dan Cileunyi yang berjumlah 35 UMKM. Sedangkan Sampel pada penelitian ini merupakan seluruh populasi yaitu seluruh anggota UMKM binaan PPKM wilayah Rancaekek dan Cileunyi yang berjumlah 35 UMKM.

Penelitian ini menggunakan salah satu teknik sampling pada *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

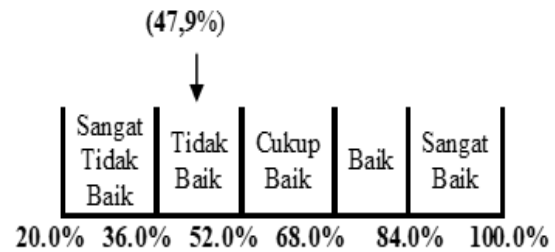
Berdasarkan penyebaran kuisioner dalam penelitian ini diperoleh responden sebanyak 35 orang dengan objek penelitiannya adalah anggota UMKM binaan PPKM Wilayah Rancaekek dan Cileunyi. Dari hasil data yang diperoleh, anggota UMKM binaan PPKM wilayah Rancaekek dan Cileunyi didominasi oleh pelaku UMKM yang berusia antara 41-50 tahun yaitu sebanyak 12 orang atau sebesar 34,3% dari keseluruhan responden.

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pelaku UMKM binaan PPKM wilayah Rancaekek dan Cileunyi didominasi perempuan sebanyak 30 orang atau sebesar 85,7% dan sisanya sebanyak 5 orang atau sebesar 14,3% berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan kategori tingkat pendidikan menunjukkan bahwa anggota UMKM binaan PPKM didominasi oleh pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 21 orang atau sebesar 60,0%,

Berdasarkan lama usaha menunjukkan bahwa anggota UMKM binaan PPKM wilayah Rancaekek dan Cileunyi didominasi pelaku UMKM yang memiliki lama usaha lebih dari 2 tahun sebanyak 17 orang atau sebesar 48,6%. Dan berdasarkan kategori jumlah pekerja didominasi oleh pelaku UMKM yang memiliki 1 orang pekerja sebanyak 19 orang atau sebesar 54,3%.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dari jawaban responden melalui kuisioner yang telah disebarkan, sehingga dapat diketahui tanggapan responden mengenai Literasi Keuangan secara keseluruhan:

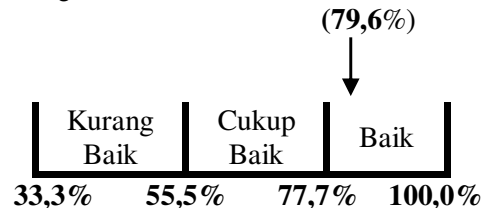


Gambar 2. Garis Kontinu Variabel Literasi Keuangan

Sumber: Data olahan penulis 2017

Skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 15 pernyataan mengenai literasi keuangan adalah 2625. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 1257 atau sebesar 47,9% dari skor ideal yaitu 2625. Dengan demikian Tingkat Literasi Keuangan (X) anggota UMKM binaan PPKM wilayah Rancaekek dan Cileunyi berada pada kategori tidak baik.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dari jawaban responden melalui kuisioner yang telah disebarkan, sehingga dapat diketahui tanggapan responden mengenai Literasi Keuangan secara keseluruhan:



Gambar 3. Garis Kontinu Variabel Pertumbuhan Usaha

Sumber: Data olahan penulis 2017

Berdasarkan tanggapan responden terhadap 9 pertanyaan mengenai pertumbuhan usaha diperoleh jumlah skor total 752 dari jumlah skor ideal 945, rata-rata persentase variabel pertumbuhan usaha pada anggota UMKM Binaan PPKM wilayah Rancaekek dan Cileunyi adalah sebesar 79,6% dan masuk ke dalam kategori baik.

Analisis Regresi Linier Sederhana

$$Y = 0,604 + 0,861 X$$

Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika tingkat literasi keuangan (X) bernilai nol atau pertumbuhan usaha (Y) tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan, maka rata-rata pertumbuhan usaha bernilai 0,604. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa jika variabel literasi keuangan (X) meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,861.

$$t_{hit} = \frac{b}{Se(b)} = \frac{0,861}{0,182} = 4,723$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 35-2 = 33$ diperoleh nilai t tabel sebesar $\pm 2,035$.

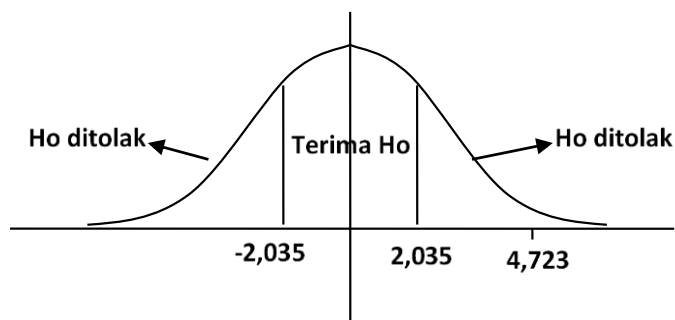
Koefisien regresi tersebut bernilai positif, yang artinya literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin meningkat pula pertumbuhan usaha.

Uji Hipotesis

Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis diatas menggunakan yaitu menggunakan uji *t student* :

Berdasarkan kriteria uji berikut:

1. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
2. H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$



Gambar 4. Kurva Uji T

Sumber: Hasil Olahan SPSS Peneliti, 2017

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 4,723. Karena nilai t-Hitung (6,776) > t-Tabel (2,035), maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan Usaha pada UMKM Binaan PPKM Wilayah Rancaekek dan Cileunyi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada anggota UMKM Binaan PPKM Wilayah Rancaekek dan Cileunyi

termasuk dalam kategori tidak baik yaitu sebesar 47,9%. Hasil dari analisis pertumbuhan usaha menghasilkan persentase sebesar 79,6%. Jadi berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha. Adapun literasi keuangan mempengaruhi pertumbuhan usaha sebesar 40,3%.

Saran untuk para pelaku UMKM khususnya anggota UMKM binaan PPKM wilayah Rancaekek dan Cileunyi perlu meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan, baik dalam hal lembaga

keuangan ataupun penggunaan produk serta jasa keuangan juga resiko-resikonya karena jika dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

Pada penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM, penelitian selanjutnya diharapkan adanya penelitian yang membahas lebih mendalam mengenai permasalahan di UMKM karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan usaha selain literasi keuangan ada sebesar 59,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). *Issues in SME Development in Ghana and South Africa. International Research Journal of Finance and Economics, Vol. 3, 218-227.*
- Badan Pusat Statistik & Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (BPS dan KN KUKM). (2013). *Statistik Usaha Kecil dan Menengah 22013012-2013*
- Eke, E., & Raath, C. (2013). *SMME Owners' Financial Literacy and Business Growth. Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol.4 (13), 397-406.*
- Huston, S. J. (2010). *Measuring Financial Literacy. The Journal of Consumer Affairs, 44(2), 296-317.*
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiyanti, M. (2012). *Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional. Majalah Ilmiah Informatika, Vol. 3 No.1, Januari.*
- Lusimbo, E. N., dan Muturi, W. (2016). *Financial Literacy and The Growth of Small Enterprises in Kenya : A Case of Kakamega Central Sub-County, Kenya. International Journal of Economics, Commerce and Management, Vol. 4 (6), 828-845.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2016*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Wickham P, A. (1998). *Strategic Entrepreneurship.* Essex: A Decision-making Approach to New Venture Creation and Management
- Wickham P, A. (2006). *Strategic Entrepreneurship.* Essex: Financial Times Prentice Hall.
- Yoshino, N. P. M., & Wignaraja, G. (2015). *Financial Education in Asia: Assessment and Recommendations.*